



Komunikasi antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa

Nirwana Anas^{1✉}, PGMI, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Sapri², PGMI, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

✉ nirwanaanas@uinsu.ac.id

Abstrak

Keterampilan komunikasi adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki seseorang sebagai keterampilan penunjang pada abad ke-21. Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru, baik secara tertulis ataupun lisan. Keterampilan komunikasi tidak terlepas dari kemampuan secara kognitif dan kemampuan berbahasa. Kemampuan kognitif bertugas untuk menata pengetahuan, pemikiran, ide dan informasi yang akan disampaikan melalui kemampuan berbahasa. Melalui kemampuan berbahasa yang baik akan dihasilkan kemampuan komunikasi yang berkualitas. Sebagai wujud akhir dari keterampilan komunikasi seseorang dapat dinilai melalui empat aspek, yakni: ekspresi, evaluasi, respon dan negosiasi.

Kata kunci: Kognitif; Komunikasi; Kemampuan Berbahasa.

Abstract

Communication skills are one of the skills should have by someone at 21st century supporting skill. Communication skills are skills to express new thoughts, ideas, knowledge, or information, either in writing or orally. Communication skills cannot be separated from cognitive abilities and language skills. Cognitive abilities are responsible for organizing knowledge, thoughts, ideas and information that will be conveyed through language skills. Through good language skills, quality communication will be produced. As final form of person's communication



skills, it can be assessed through four aspects, namely: expression, evaluation, response and negotiation.

Keywords: Cognitive; Communication; Language Skill.

PENDAHULUAN

National Education Association (n.d.) telah mengidentifikasi keterampilan abad ke-21 sebagai keterampilan "The 4Cs". Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan di antara empat keterampilan lainnya. Keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru, baik secara tertulis ataupun lisan (Greenstein, 2012). *Assessment and Teaching of 21st Century Skills* mengorganisasikan keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai, dan etika abad 21 ke dalam empat kategori, yakni: cara berpikir (ways of thinking), cara kerja (ways of working), alat untuk bekerja (tools of working), dan hidup di dunia (living in the world). Kemampuan komunikasi merupakan bagian dari cara bekerja (ways of working) Bersama-sama dengan kemampuan berkolaborasi dan kerja tim. Pembelajaran abad 21 mengharuskan komunikasi sebagai salah satu kemampuan yang dimiliki peserta didik. Komunikasi dianggap sebagai salah satu kemampuan prasyarat agar seseorang mampu bersaing di dunia global saat ini. Peserta didik membutuhkan keterampilan komunikasi agar sukses dalam hidup dan bekerja (Griffin, 2012).

Komunikasi merupakan salah satu syarat berlangsungnya hubungan antar manusia atau interaksi sosial di antara mereka. Hal itu karena manusia merupakan makhluk sosial yang bukan saja membutuhkan orang lain, tetapi juga membutuhkan komunikasi dengan orang lain. Dari komunikasi yang terbangun akan terjalin kolaborasi sebagai luaran dari proses interaksi tersebut.

Memiliki kemampuan komunikasi yang baik dapat membuat seseorang dengan mudah diterima dalam suatu komunitas dan akan menghasilkan respon positif dalam interaksi yang dibangun. Keterampilan yang langsung dapat dinilai dari komunikasi adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang diperoleh dari kemampuan berbahasa. Jika beberapa ahli menganggap kemampuan berkomunikasi terkait dengan kemampuan menyampaikan ide dan pikiran (Melawati dkk, 2014), lisan dan tulisan (Yusefni, 2015), kurang ditekankan pada aspek kognitif, maka penulis menganggap untuk mampu berbicara merupakan representasi berbahasa sangat memiliki kaitan erat dengan kecerdasan kognitif. Dalam artikel ini akan dijabarkan bagaimana komunikasi sebagai proses interaksi antara proses kognitif dan kemampuan berbahasa.

PEMBAHASAN

1. Definisi Komunikasi

Definisi komunikasi menurut Hovland, Janis dan Kelley (1953) adalah suatu proses melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan untuk membentuk perilaku orang-

orang lainnya (khalayak). Wibowo berpendapat, komunikasi merupakan aktifitas menyampaikan apa yang ada di pikiran, konsep yang kita miliki dan keinginan yang ingin kita sampaikan pada orang lain atau sebagai seni mempengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang kita inginkan. Amar (1986) menyatakan komunikasi adalah sebuah seni dalam menyampaikan informasi, ide, gagasan seseorang kepada orang lain. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memberikan informasi, menyampaikan ide atau mempengaruhi orang lain.

Proses komunikasi merupakan unsur terpenting dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang menjadi tujuan utama dari komunikasi. Jika proses komunikasi berjalan dengan baik, maka hasilnya juga pasti sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikan. Devito (1997) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses untuk bertukar informasi di mana setiap komponen saling berkaitan satu sama lain. Devito membagi proses komunikasi menjadi dua tahapan, yakni: proses primer dan proses sekunder. Komunikasi primer merupakan proses penyampaian informasi akan dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol sebagai media. Simbol yang dimaksud disini diwujudkan dalam bentuk bahasa, isyarat dan lain sebagainya. Sedangkan pada tahap komunikasi sekunder, proses penyampaian informasi maupun gagasan akan dilakukan dengan menggunakan sarana atau alat sebagai media kedua setelah menggunakan simbol primer.

2. Unsur-unsur komunikasi

Komunikasi merupakan proses interaksi yang terus menerus dan dinamis, baik yang mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh banyak variabel dan unsur komunikasi, di antaranya, yaitu:

a. Pengirim pesan (Communicator)

Unsur komunikasi yang pertama adalah pengirim. Orang yang menyampaikan pesan dengan maksud menyampaikan informasi dan ide kepada orang lain sebagai pengirim atau komunikator.

b. Pesan (Message)

Pesan adalah pokok bahasan komunikasi. Pesan dapat berupa ide, sikap, perasaan, pandangan, perintah, saran atau sekedar informasi.

c. Pengkodean (Encoding)

Materi pembahasan komunikasi bersifat teoritis dan tidak berwujud, penyampaiannya membutuhkan symbol-simbol tertentu seperti kata-kata, tindakan atau gambar. Proses perubahan menjadi symbol-simbol ini disebut sebagai proses pengkodean atau encoding.

d. Saluran Komunikasi (Media)

Orang yang tertarik untuk berkomunikasi harus memilih saluran untuk mengirimkan informasi yang diperlukan, ide, dll. Informasi ini dikirimkan ke penerima melalui saluran tertentu yang dapat berupa formal atau informal.

e. Penerima (Receiver)

Penerima adalah orang yang menerima pesan atau untuk siapa pesan tersebut dimaksudkan. Penerima yang mencoba memahami pesan dengan cara sebaik mungkin untuk dipahami.

f. Pemaknaan pesan (Decoding)

Orang yang menerima pesan atau simbol dari komunikator mencoba untuk mengubah yang sama sedemikian rupa sehingga dapat menyusun makna menjadi pemahaman terlengkap.

g. Umpan Balik (Feedback)

Unsur komunikasi yang terakhir adalah umpan balik atau feedback. Umpan balik adalah proses untuk memastikan bahwa penerima telah menerima pesan dan memahami dalam pengertian yang sama seperti yang dimaksudkan pengirim.

3. Definisi kemampuan berbahasa

Seseorang yang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik adalah seseorang yang mampu menyampaikan ide-idenya kepada orang lain (Lunenburg, 2010). The Partnership for 21st Century Learning (2015) telah mengembangkan visi belajar yang dikenal dengan nama The Framework for 21st Century Learning menjelaskan keterampilan, pengetahuan dan keahlian yang harus dikuasai peserta didik agar berhasil dalam kerja dan kehidupan. Secara lebih rinci, kemampuan komunikasi efektif diuraikan sebagai berikut: (1) mengartikulasikan pikiran dan ide-ide secara efektif dengan menggunakan keterampilan komunikasi oral, tertulis, dan nonverbal dalam sejumlah bentuk dan konteks, (2) mendengarkan secara efektif untuk memahami makna, (3) menggunakan komunikasi untuk sejumlah tujuan, (4) menggunakan beragam media dan teknologi, dan (5) berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang berbeda.

Bahasa muncul dalam setiap komunikasi manusia. Fungsi bahasa secara umum yaitu untuk alat interaksi sosial, sebagai alat untuk menyampaika ide, konsep atau juga perasaan. Berbahasa merupakan suatu kegiatan dalam prose untuk memahami dan mengerti. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentu mempunyai komponen-komponen penting. Komponen-komponen tersebut dikatakan sebagai keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak (Fuad dkk, 2017). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Keterampilan berbicara memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mendasar bagi peserta didik. Melalui keterampilan berbicara, peserta didik dapat menyampaikan suatu ide dan gagasannya di depan orang banyak (Mutiasih, 2019). Selain itu, keterampilan berbicara juga dapat melatih peserta didik untuk berfikir kritis dalam mengemukakan apa yang difikirkan melalui lisan.

4. Arti penting peningkatan kemampuan berbahasa

Setiap kalimat yang didengar atau dibaca tersusun atas berbagai jenis informasi yang berbeda di antaranya suatu huruf, silabel, kata dan frasa. Potongan-potongan bahasa ini bersatu menyerupai puzzle yang tersusun

sehingga berbagai komponen tersebut memunculkan makna keseluruhan dari sebuah kalimat. Istilah grammar menunjukkan aturan penggunaan yang didasarkan pada ide sebagai bagian tuturan. Para ahli linguistik dan psikolinguistik menggunakan istilah grammar mengacu pada kumpulan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai struktur bahasa. Pengetahuan tentang gramatikal sebagian besar tidak disadari, tetapi pengetahuan ini mendasari kemampuan seseorang untuk berbicara dan memahami sebuah bahasa dengan mudah.

Smith, et al. (2014) mengelompokkan kata-kata yang menyusun sebuah kalimat. Menurutnya sebuah kalimat yang tertulis dan diucapkan yang menggambarkan mental representasi makna seluruh individu dapat dikelompokkan menjadi: discourse level, syntactic level, word level, morpheme level dan phonem level. Discourse level yang dibagi menjadi proposisi dan inference. Proposisi adalah pelekatan yang dibuat dalam klausa dalam kalimat. Representasi ini menghubungkan tindakan, hal yang melakukan tindakan, dan benda yang dikenakan tindakan. Bagian utama adalah pemahaman bahasa adalah memperoleh pemahaman dasar mengenai siapa melakukan apa kepada apa. Selanjutnya seseorang akan menghubungkan informasi pada kalimat dengan pengetahuan dasar pengetahuan terdahulu dan berdasarkan pengetahuan inilah seseorang akan sampai pada inferensi.

Level sintaksis menjelaskan hubungan antara jenis kata dalam kalimat (misalnya antara kata benda dan kata kerja). Sintaksis merupakan cara merepresentasikan struktur kalimat dan banyak psikolog dan ahli linguistik meyakini bahwa sintaksis merupakan bagian dari representasi mental kita terhadap kalimat. Selanjutnya ahli linguistik dan psikolinguistik eyakini bahwa dalam proses memahami kalimat, kita membangun sebuah representasi mental dari pohon representasi hirarki atas kaitankata dan proses ini merupakan Langkah terpenting dalam menentukan makna kalimat.

Kepandaian dan kemahiran untuk menguasai aturan dan kebiasaan berbahasa manusia diperoleh dari belajar. Bahasa dapat dipelajari (Pangaribuan, 2008). Melalui pembelajaran bahasa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Adapun yang menjadi alasan perlunya peningkatan keterampilan perlu ditingkatkan adalah sebagai berikut: 1) Membangun hubungan yang lebih baik (mendengarkan, menggunakan kalimat yang baik, dan bahasa tubuh yang mendukung), 2) Keterbukaan dan kepercayaan (memberikan rasa hormat yang lebih besar dan kemampuan untuk bekerja sama dengan lebih baik), 3) Menyampaikan ide-ide cemerlang (untuk menyampaikan ide yang cemerlang), 4) Membuat anda menonjol di dalam pekerjaan (rapat kerja dan melakukan presentasi di depan banyak orang) (menjual kemampuan, membangun hubungan dan mendapatkan rasa hormat serta kepercayaan yang lebih baik, 5) Membuat kesan pertama yang lebih baik (membuat orang lain menyukai Anda), 6) Membuat banyak orang tertarik (menunjukkan kepemimpinan dan kemampuan seseorang), dan 7) Kemampuan mendengar yang lebih baik (mendengar berarti anda menghargai orang lain).

5. Interaksi antara kognitif dan bahasa dalam memabngau komunikasi

Teori belajar kognitif menyatakan dalam belajar bahasa lebih menekankan pada aspek pemahaman, proses mental atau pengaturan dalam pemerolehan, dan memandang anak sebagai seseorang yang berperan aktif dalam proses belajar bahasa. Menurut teori ini perkembangan bahasa harus berlandaskan pada atau diturunkan dari perkembangan dan perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum dari kognisi manusia. Berdasarkan pendapat ini, urutan-urutan perkembangan kognisi peserta didik akan menentukan urutan-urutan perkembangan bahasanya. Belajar disebabkan oleh kemampuan seseorang menfsirkan peristiwa atau kejadian yang terjadi di dalam lingkungan. Proses kognitif seseorang diawali dengan anggapan terhadap kemampuan kognitif peserta didik dalam menemukan struktur bahasa yang diperoleh dari sekelilingnya. Sedangkan proses memahami, memproduksi dan mengkoprehensi bahasa pada peserta didik dipandang sebagai hasil dari proses kognitif yang terus berkembang. Lingkungan berperan memberikan stimulasi agar otak anak mengalami mekanisme mental internal yang diatur oleh pengatur kognitif, kemudian keluar sebagai hasil pengolahan kognitif tadi. Akhirnya menurut teori kognitif dapat dipahami bahwa: dalam belajar bahasa adalah bagaimana seseorang berpikir, belajar terjadi dan kegiatan mental internal dalam diri seseorang, dan belajar bahasa merupakan proses berpikir yang kompleks.

Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada komunike/penerima pesan/khalayak sasaran. Pesan yang kita kirimkan dapat berupa pesan-pesan verbal maupun pesan nonverbal. Agar pesan menjadi efektif, maka komunikator harus memproses informasi yang akan dikirim.

Kemampuan berbicara adalah kesanggupan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikuasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan,dan perasaan. Tarigan (1981: 118-123) menyebutkan ada beberapa faktor yang menentukan dalam penilaian berbicara, antara lain lafal, struktur, kosa kata, isi pembicaraan dan kefasihan. Arsjad dan Mukti (1993: 17-20) menyatakan ada dua faktor keefektifan berbicara salah satunya adalah faktor kebahasaan, yang terdiri dari: ketepatan ucapan, penempatan nada, durasi dan tekanan yang sesuai, pilihan kata atau diksi dan sasaran pembicaraan.

Setiap penakluk komunikasi dengan demikian akan melakukan empat tindakan: membentuk, menyampaikan, menerima, dan mengolah pesan. Keempat tindakan tersebut lazimnya terjadi secara berurutan. Membentuk pesan artinya menciptakan suatu ide atau gagasan. Ini terjadi dalam benak kepala seseorang melalui proses kerja system syaraf. Pesan yang telah terbentuk ini kemudian disampaikan kepada orang lain. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk dan mengirim pesan, seseorang akan menerima pesan yang disampaikan oleh orang lain. Pesan yang diterimanya ini kemudian akan diolah melalui system syaraf dan diinterpretasikan. Setelah diinterpretasikan, pesan tersebut dapat menimbulkan tanggapan atau reaksi dari orang tersebut. Apabila ini terjadi maka si orang tersebut kembali akan membentuk dan menyampaikn

pesan baru. Demikianlah keempat tindakan ini terus menerus terjadi secara berulang-ulang.

Sebagai hasil akhir keterampilan komunikasi, idealnya keterampilan tersebut dapat dinilai melalui performa yang ditampilkan seseorang. Sasmito (2017) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi seseorang dapat dinilai melalui 4 aspek, yakni: ekspresi, evaluasi, respon dan negosiasi. Keempat aspek ini merupakan gambaran dari kognitif yang baik dari seseorang.

KESIMPULAN

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memberikan informasi, menyampaikan ide atau mempengaruhi orang lain. Komponen komunikasi terdiri dari: pengirim pesan (Communicator), pesan (Message), pengkodean (Encoding), saluran komunikasi (Media), penerima (Receiver), pemaknaan pesan (Decoding), dan umpan balik (Feedback). Kriteria komunikasi efektif diuraikan sebagai berikut: (1) mengartikulasikan pikiran dan ide-ide secara efektif dengan menggunakan keterampilan komunikasi oral, tertulis, dan nonverbal dalam sejumlah bentuk dan konteks, (2) mendengarkan sedara efektif untuk memahami makna, (3) menggunakan komunikasi untuk sejumlah tujuan, (4) menggunakan beragam media dan teknologi, dan (5) berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang berbeda. Keterampilan komunikasi seseorang dapat dinilai melalui 4 aspek, yakni: ekspresi, evaluasi, respon dan negosiasi. Keempat aspek ini merupakan gambaran dari kognitif yang baik dari seseorang.

REFERENSI

Amar. M. D. (1986). *Hukum Komunikasi Jurnalistik*. Bandung: Alumni.

Devito, J.A. *Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar, Edisi Kelima, Terjemahan Maulana*. Jakarta: Karisma Publishing Group.

Dubin, F., & Olshtain, E. (1986). *Course design: Developing programs and materials for language learning*. Cambridge University Press.

Greenstein, L. M. (2012). *Assessing 21st century skills: A guide to evaluating mastery and authentic learning*. Corwin Press.

Griffin, P., McGraw, B. & Care, E. (2012). *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. New York: Springer Science Business Media.

Hovland, C. I., Janis, I. L., & Kelley, H. H. (1953). *Communication and persuasion; psychological studies of opinion change*. Yale University Press.

Lunenburg, F. C. (2010). "Communication: The Process, Barriers, and Improving Effectiveness". *Schooling*, 1(1), 1-10.

Melawati, C., Paristiowati, M., & Suhartono, S. (2014). "Analisis Kemampuan Komunikasi dan Kerja Sama Siswa pada Pembelajaran Kimia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization)". *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 4(1), 251-259.

National Education Association. (2012). *Preparing 21st Century Students for a Global Society: An Educator's Guide to the Four Cs.* Washington DC.

Palupi Mutiasih (dkk), 2019 "Penerapan Model Show and Tell dengan Media Bupaka (Buku Panggung Boneka) terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar", Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII.

Pangaribuan, T. (2008). *Paradigma Bahasa. Graha Ilmu.*

Sasmito, A., Suciati, S., & Mariadi, M. (2017). Profile of Communication Skills in Biology For XI Grade Students of "Y" Senior High School in Madiun Regency. *Unnes Science Education Journal*, 6(2). Smith, E. E., & Kosslyn, S. M. (2014). *Psikologi kognitif: Pikiran dan otak.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

The Partnership for 21st Century Learning, 2015, *P21 Framework Definitions.*

Yusefni, W. (2015). *Implementasi Pembelajaran IPA Terpadu Menggunakan Pendekatan Science Writing Heuristic (Swh) untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berkomunikasi Siswa SMP (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).*

Zaki Al Fuad, Helminsyah, dan Aprian Subhananto, "Pengembangan Model Pembelajaran Montase Kreatif dengan Teknik Lihat, Gunting, Tempel, dan Ceritakan (LGTC) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Visipena*, Desember 2017.